



LINGUISTIC LANDSCAPE ON THE MENU LIST OF JAPANESE RESTAURANT IN PADANG CITY

LANSKAP LINGUISTIK PADA DAFTAR MENU RESTORAN ALA JEPANG DI KOTA PADANG

Muhammad Rizki Pratama¹, Diana Kartika², Oslan Amril³, Syahrial⁴

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

¹e-mail: rizki26001@gmail.com, ²e-mail: dianakartika@bunghatta.ac.id, ³e-mail: oslan.amril@bunghatta.ac.id

⁴e-mail: syahrial@bunghatta.ac.id

Article history:

Received

3 September 2023

Received in revised form

24 Oktober 2023

Accepted

31 Oktober 2023

Available online

Oktober 2023

Keywords:

Linguistic Landscape;

Bilingual; Function.

Kata Kunci:

Lanskap Linguistik;

Bilingual; Fungsi.

DOI

10.22216/kata.v7i2.2504

Abstract

This research aims to describe the form and function of Linguistic Landscape on the menu list display in the selected research object. This research uses descriptive qualitative method with analysis of language code types using the theory of Landry and Bourhis who analyse the form of language code types in the Linguistic Landscape. The data in this study is in the form of a collection of menu lists in Japanese-style restaurants that have been determined and taken by taking pictures via mobile phones. The results of this study show that the information obtained from the menu list in the specified Japanese-style restaurants such as Ichiban Sushi, Decoboco, Ramen 1, Sushi Rock n Roll and Aotori uses several languages namely Indonesian, English, Japanese, Chinese, and Thai. The overall data pertaining to the Japanese language in them is 259 data. The language is displayed monolingually with a total of 92 data, bilingual with a total of 157 data, and multilingual with 10 data. The use of Indonesian symbolises the identity of the National language, as a preference, priority and language preservation, while the use of English because it is an international language that cannot be separated from its role as a tourism language that is able to support attractiveness and has an effect on the economy, as well as Japanese as a sign of national characteristics and identity in language preservation so as not to get out of its authenticity zone. The function of Linguistic Landscape found in this research is in the form of an informative function that puts forward the characteristics and identity of the region and a symbolic function that explains the meaning of symbols that exist in an area around the marker in Linguistic Landscape.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari Lanskap Linguistik pada tampilan daftar menu yang ada pada objek penelitian yang sudah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis tipe kode bahasa menggunakan teori dari Landry dan Bourhis yang menganalisis bentuk tipe kode bahasa di dalam Lanskap Linguistik. Data dalam penelitian ini berupa kumpulan daftar menu yang ada pada restoran ala Jepang yang sudah ditentukan dan diambil dengan cara pengambilan gambar melalui ponsel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari daftar menu yang ada pada restoran ala Jepang yang sudah ditentukan seperti Ichiban Sushi, Decoboco, Ramen 1, Sushi Rock n Roll dan Aotori menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jepang, China, dan Thailand. Data keseluruhan yang bersangkutan dengan bahasa Jepang di dalamnya adalah 259 data. Bahasa itu ditampilkan secara monolingual dengan jumlah sebanyak 92 data, bilingual dengan jumlah sebanyak 157 data, dan multilingual sebanyak 10 data. Penggunaan bahasa Indonesia melambangkan sebagai identitas bahasa Nasional, sebagai preferensi, prioritas dan pemertahanan bahasa, sementara penggunaan bahasa Inggris karena merupakan bahasa Internasional yang

Corresponding author.

E-mail address: rizki26001@gmail.com

tidak terlepas dari perannya sebagai bahasa pariwisata yang mampu menunjang daya tarik dan memiliki efek terhadap ekonomi, begitu pun bahasa Jepang sebagai tanda dari cirri khas dan identitas nasional dalam pemertahanan bahasa supaya tidak keluar dari zona keasliannya. Adapun fungsi dari Lanskap Linguistik yang ditemukan di dalam penelitian ini berupa fungsi informatif yang mengedepankan ciri dan identitas wilayah dan fungsi simbolik yang menjelaskan maksud dari simbol yang ada pada suatu wilayah sekitar penanda dalam Lanskap Linguistik.

PENDAHULUAN

Di mana pun kita berada terutama pada ruang publik, selalu terpampang pemakaian suatu bahasa di dalamnya. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat serta bersosialisasi, kapanpun dan di manapun seseorang berada, bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain, selain itu suatu hubungan juga tidak akan tercipta diantara manusia bila tidak adanya suatu bahasa (Kartika, 2017).

Pemakaian bahasa di ruang publik ini merupakan bagian dari kajian *lanskap linguistik*, sebuah kajian yang membahas bagaimana penggunaan bahasa antar ruang dan tempat. (Landry & Bourhis, 1997) dalam jurnalnya membagi fungsi LL menjadi dua, yaitu fungsi informasi yang berurusan dengan perbedaan luas wilayah geografis populasi yang membentuk bahasa untuk penamaan tempat. Dengan kata lain, suatu bahasa memiliki kemampuan untuk menandai dan membedakan sebagian masyarakat penuturnya dengan wilayah lain yang dihuni oleh bahasa lain. Dalam penelitian ini, teori dari Landry & Bourhis menjadi batu pijakan dimana mampu menghasilkan serta menjabarkan bentuk dari Lanskap Linguistik berupa monolingual, bilingual dan multilingual. Kemudian ditemukannya jenis dari fungsi yang terdapat pada kajian LL berupa, fungsi informatif dan fungsi simbolik.

Kemudian, didukung dengan (Puzey, 2016) menjelaskan Lanskap Linguistik (selanjutnya LL) sebagai kajian interdisipliner tentang adanya berbagai permasalahan bahasa dalam interaksi di ruang publik. LL adalah istilah yang relative baru dalam penelitian linguistik terapan, tetapi konsepnya tumpang tindih dengan konsep lain seperti sosiolinguistik, multibahasa, kebijakan bahasa, geografi budaya, semiotika, literature pendidikan, dan psikologisosial.

Selanjutnya, pola penggunaan bahasa pada LL merupakan penggunaan bentuk linguistik dengan bentuk kode tertentu. Kode itu berbentuk monolingual, bilingual, atau multilingual yang berfungsi sebagai penanda informasi dan penanda simbolik sebuah wilayah atau agama (Artawa,K,2023).

Melalui hal ini daftar menu termasuk pada penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan. Adanya ragam bahasa di dalamnya mampu dijadikan sebuah kajian menggunakan *lanskap linguistik*, dengan fokus pada bentuk serta fungsi yang ada sesuai dengan teori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan deskripsi atau representasi data yang objektif dan akurat berdasarkan fakta tentang data, karakteristiknya, dan hubungannya dengan penelitian. (Arikunto, 1980) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menyelidiki situasi, kondisi, peristiwa, dan kegiatan dan hasilnya berupa laporan. Kemudian peneliti menggunakan teori Landry dan Bourhis dengan analisis tipe kode bahasa yang di dalam nya akan membahas terkait penggunaan ragam bahasa seperti bentuk monolingual, bilingual dan multilingual. Kemudian juga menemukan fungsi dari Lanskap Linguistik baik sebagai informasi ataupun simbolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Data

Data keseluruhan yang peneliti dapatkan berjumlah 407 tanda bahasa, Dikarenakan peneliti memfokuskan membahas hal yang terkait dengan Jepang maka jumlah yang ditemukan total 259 tanda, Lanskap Linguistik Monolingual (LLM) sebanyak 92 tanda, Lanskap Linguistik Bilingual (LLB) sebanyak 157 tanda dan Lanskap Linguistik Multilingual (LLMM) sebanyak 10 tanda. Tanda-tanda ditemukan dengan cara mengobservasi secara langsung lokasi atau menggunakan perantara media untuk mendapatkannya. Kemudian data yang sudah didapatkan dianalisis bagaimana bentuk kode dan fungsinya. Bentuk yang ditemukan diantaranya LLM, LLB dan LLMM. Secara fungsi ditemukan adanya fungsi informatif dan fungsi simbolik di dalamnya.

Bentuk-bentuk Lanskap Linguistik yang ditemukan diantaranya sebagai berikut :

Lanskap Linguistik Monolingual (LLM)

Data LLM 1

Ramen teriyaki

Berdasarkan data dari LLM 1, dapat dilihat bahwasannya informasi dituliskan menggunakan tanda monolingual. Hal ini dapat dilihat dari penulisan yang menggunakan penyebutan dengan bahasa Jepang saja. *Ramen teriyaki* adalah sebutan makanan asal Jepang berupa hidangan mie dengan topping sayur-sayuran di dalamnya. *Teriyaki* adalah cara orang Jepang memasak makanan dengan cara dipanaskan atau dipanggang. Kemudian makanan tersebut akan diberi saus teriyaki sembari dipanaskan hingga matang.

Data LLM 2

Teriyaki

Data pada LLM 2 menggunakan tanda bahasa monolingual. Dapat dilihat dari penulisan kata menggunakan satu bahasa saja, yaitu bahasa Jepang. Informasi yang diberikannya adalah berupa makanan yang disajikan menggunakan saus teriyaki dan dimasak dengan cara dipanggang atau dipanaskan. Bisa berupa sayursayuran atau pun daging dalam penyajiannya.

Data LLM 3

Hokkaido dori donburi

Pada data ini bisa diperhatikan bahwasannya bahasa yang di gunakan adalah bahasa Jepang saja. Sehingga tanda bahasa yang terdapat pada data ini adalah monolingual. Informasi yang terletak di dalamnya adalah berupa sajian makanan di dalam sebuah mangkok berisikan nasi dan lauk di atasnya.

Data LLM 4

Tori kawa

Data LLM 4 menggunakan monolingual bahasa yaitu bahasa Jepang. Informasi yang terkait di dalamnya adalah makanan berupa hidangan kulit ayam yang digoreng asam manis. *Tori* adalah sebutan untuk ayam dalam bahasa Jepang.

Data LLM 5

Tekka maki

Pada data LLM 5 dapat dilihat bahwasannya informasi ditulis dengan tanda monolingual. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan bahasa jepang pada tulisan tersebut. *Tekka*

maki dapat diartikan sebagai hidangan sushi gulung klasik yang dibuat dengan 1 bahan ikan saja.

Data LLM 6

Tobiko sushi

Pada data ini tanda bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang. Sehingga tanda bahasa yang ditemukan adalah monolingual. *Tobiko sushi* adalah sebutan untuk telur ikan terbang dalam bahasa Jepang. Sedangkan *sushi* adalah olahan makanan dengan cara membuat gulungan dari nasi.

Data LLM 7

Tamago sushi

Pada data 7 ini tanda bahasa yang digunakan adalah tanda monolingual. Karena hanya menggunakan satu bahasa dalam penulisan informasinya. Informasi yang tertera pada tulisan ini adalah hidangan makanan berupa nasi yang dibentuk seperti gulungan dengan topping *tamago* atau telur dadar sebagai pelengkapannya.

Data LLM 8

Inari sushi

Pada data ini penulisan menggunakan tanda monolingual bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang. *Inari sushi* merupakan jenis hidangan sushi dengan kulit tahu yang telah digoreng sebagai bahan membungkus nasi dan isian sushi.

Data LLM 9

Ebi tempura ramen

Pada data LLM 9 ditemukan penggunaan tanda monolingual bahasa. Bahasa yang digunakan dalam penulisan ini adalah bahasa Jepang. *Ebi tempura ramen* adalah sebutan untuk hidangan ramen berupa mie dengan tambahan udang yang diolah dengan cara digoreng sebagai pelengkapannya.

Data LLM 10

Tori karaage ramen

Pada data LLM 10 tanda bahasa yang digunakan adalah monolingual bahasa. Bahasa yang digunakan dalam penulisannya adalah bahasa Jepang. *Tori* merupakan sebutan untuk ayam dalam bahasa Jepang. *Karaage* sebutan untuk olahan potongan daging kecil kecil yang digoreng dalam pembuatannya. Kemudian *ramen* sebutan untuk olahan mie di Jepang.

Lanksap Linguistik Bilingual (LLB)

Data LLB 1

Chicken teriyaki ramen

Data LLB 1 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang terdapat di dalamnya adalah *chicken* menjelaskan bahwasannya itu adalah hidangan berisikan ayam. Kemudian *teriyaki ramen* adalah hidangan mie ala Jepang dengan siraman saus teriyaki dan dimasak dengan cara dibakar atau dipanaskan.

Data LLB 2

Ramen chicken katsu

Data LLB 2 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di

dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan potongan ayam yang sudah digoreng menggunakan balutan tepung.

Data LLB 3

Ramen original

Data LLB 3 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan siraman kuah kaldu yang khas tanpa adanya campuran toping tambahan. Mengandalkan tekstur khas dari mie dan kuah.

Data LLB 4

Ramen soseji

Data LLB 4 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan tambahan toping sosis (ditulis dengan katakana).

Data LLB 5

Hokkaido beef donburi

Data LLB 5 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan semangkuk nasi dengan tambahan daging berkualitas di atasnya dengan pengolahan khas gaya Hokkaido.

Data LLB 6

Hokkaido chicken donburi

Data LLB 6 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Hokkaido menjelaskan ciri khas dari masakannya. Sedangkan *chicken* menerangkan penggunaan ayam sebagai bahan makanannya dan *donburi* sebutan untuk hidangan semangkuk nasi.

Data LLB 7

Sushi attack ichimura

Data LLB 7 menggunakan tanda bilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan dalam teks tersebut menggunakan kombinasi antara bahasa Jepang dan Inggris. *Sushi attack ichimura* adalah sebutan untuk menu gabungan yang berisikan 4 menu di dalamnya seperti chicken ball, kyuri tobiko roll, tamago mentai roll dan crispy crab stick roll.

Data LLB 8

Sushi attack ganbatte

Data LLB 8 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang terdapat di dalamnya adalah berupa kombinasi hidangan antara sushi ball salmon, tamago chicken roll, katsu kyuri roll dan top gun roll.

Data LLB 9

Sushi attack wakamura

Data LLB 9 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang terdapat di dalamnya adalah berupa kombinasi hidangan antara shiro roll, aka roll, crunch roll dan kara kani roll.

Data LLB 10*Sushi attack ichikuma's*

Data LLB 10 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah menu gabungan antara beberapa menu dalam satu box. *Ichikuma* merupakan sebutan untuk maskot atau ikon dari restoran ichiban sushi.

Lanskap Linguistik Multilingual (LLMM)**Data LLMM 1***Nasi beef kare original*

Data LLMM 1 menggunakan tanda multilingual di dalamnya. Bahasa yang digunakan dalam teks tersebut menggunakan lebih dari dua bahasa. Bahasa yang digunakan diantaranya adalah bahasa Jepang, Inggris dan Indonesia. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan siraman kuah kari dan campuran rempah rempah serta tambahan potongan daging di dalamnya.

Data LLMM 2*Nasi beef kare pedas*

Data LLMM 2 menggunakan multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang ditemukan dalam teks tersebut adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan siraman kuah kari yang kental dan gurih serta rasa pedas dan potongan daging di dalamnya.

Data LLMM 3*Nasi chicken kare original*

Data LLMM 3 menggunakan tanda multilingual di dalamnya. Bahasa yang digunakan melebihi dari dua bahasa. Bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan nasi kari dengan kuah yang kental dan gurih dan isian sayur sayuran di dalamnya tanpa adanya tambahan topping lainnya.

Data LLMM 4*Nasi chicken kare pedas*

Data LLMM 4 menggunakan multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang ditemukan dalam teks tersebut adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan siraman kuah kari yang kental dan gurih serta rasa pedas dan potongan daging ayam di dalamnya.

Data LLMM 5*Chicken karage nasi sambal*

Data LLMM 5 menggunakan multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang ditemukan dalam teks tersebut adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan tambahan potongan ayam yang telah digoreng menggunakan tepung dan sedikit asin sebagai topingnya.

Data LLMM 6*Chicken katsu roll + teh botol kotak sosro*

Data LLMM 6 menggunakan tanda multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan gulungan nasi dengan isian ayam di dalamnya. Kemudian dengan tambahan minuman teh sebagai pelepas dahaga.

Data LLMM 7*Chicken teriyaki donburi + teh botol kotak sosro*

Data LLMM 7 menggunakan tanda multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan semangkok nasi dengan isian ayam yang telah dimasak dengan olesan saus teriyaki dan dihidangkan bersamaan dengan nasi.

Data LLMM 8*Chicken katsu donburi + teh botol kotak sosro*

Data LLMM 8 menggunakan tanda multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan gulungan nasi dengan isian ayam di dalamnya. Kemudian dengan tambahan minuman teh sebagai pelepas dahaga.

Data LLMM 9*Chicken teriyaki ramen + teh botol kotak sosro*

Data LLMM 9 menggunakan tanda multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan teks tersebut diantaranya bahasa Jepang, Inggris dan Indonesia. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan topping ayam yang sudah dimasak dengan cara dipanaskan atau dipanggang kemudian dibaluri dengan saus teriyaki sebagai pelengkap.

Data LLMM 10*Chicken katsu dry ramen + teh botol kotak sosro*

Data LLMM 10 menggunakan tanda multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang digunakan dalam penulisannya adalah bahasa Inggris, Jepang dan Indonesia. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan mie ala Jepang yang disajikan dengan sedikit kuah dan diberi topping potongan ayam yang telah digoreng dan dibaluri dengan tepung.

Fungsi Informatif, memiliki fungsi sebagai penanda dari sebuah wilayah. Penggunaan bahasa menjadikan adanya tanda dari identitas nasional. Hal ini dapat dijumpai dalam penulisan yang ada pada daftar menu yang menggunakan satu bahasa, dua bahasa bahkan lebih.

contoh :

*Hokkaido dory donburi**Ebi tempura ramen**Tamago sushi*

Contoh data berikut mampu dijadikan sebagai sampel dari objek penelitian lanskap linguistik dikarenakan adanya unsur kenegaraan atau ciri khas dari sebuah negara di dalamnya. Unsur nasionalisme yang menandakan bahwasannya menu-menu ini ditulis berdasarkan dengan tata cara dan aturan dari daerah asalnya.

Fungsi Simbolik, memiliki fungsi sebagai bentuk dari penggunaan tanda yang digunakan sebagai penanda yang memiliki nilai informasi di dalamnya.

contoh :

Donburi

Data ini menjelaskan bahwasannya hidangan disajikan dalam bentuk semangkok nasi pas dengan takaran penyajiannya. Setiap menu yang dituliskan dengan kata ini akan dihidangkan dengan cara tersebut. Hal ini dikarenakan adanya identitas dari bahasa yang digunakannya itu bahasa Jepang “*donburi*” dengan makna kata mangkuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan adanya bentuk dari penggunaan lanskap linguistik pada daftar menu yang sudah dijabarkan. Adanya fungsi informasi dan simbolik sebagai bentuk dari identitas nasional dari objek yang diteliti dan penggunaan tanda simbolik sebagai simbol dari penamaan objek. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan objek kajian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. B. (2019). *Multilingualism and diversity of religions in Indonesia: Linguistic landscape of places of worship in Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29492>
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaArtawa, K. (2023). *Lanskap Linguistik Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Deepublish.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.
- Blommaert, J. (2013). *Ethnography, superdiversity and linguistic landscapes: Chronicles of complexity* (Vol. 18). Multilingual Matters.
- Dr. Masruddin, S.S.,M. Hum. (2015). *Sosiolinguistik*. Read Institute Press, Jl. Tokasirang Bumi Temmalebba Permai Blok F No. 5 Palopo Sulawesi Selatan.
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik umum*. uwais inspirasi indonesia.
- Firdausiyah, H. (2019). *A linguistic landscape study in pondok pesantren putri mambaus sholihin Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Kartika, D. (2017). Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 124-137.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of language and social psychology*, 16(1), 23-49.
- Malabar, Sayama.2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Perdana, R. (2020). *Linguistic landscape of advertising billboards in Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pranowo.2014.*Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta . Pustaka Belajar.
- Puzey, Guy. 2016. Linguistic Landscapes. Dalam *The Oxford of Handbook of Names and Naming*, ed. Carole Hough, 476–496. Oxford: Oxford University Press.
- Rajend Mesthrie, Joan Swann, Ana Deumert and William L. Leap. (2009). *Introducing Sociolinguistics*. Second Edition. Edinburgh University Press.
- Ronald Wardaugh and Janet M. Fuller. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Edisi 7. United Kingdom: Willey Blackwell

- Sari, R. N., & Savitri, A. D. (2021). Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik. *Surabaya: Unersitas Negeri Surabaya*.
- Sari, R. N., & Savitri, A. D. (2021). Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik. *Surabaya: Unersitas Negeri Surabaya*.
- Wijayanti, E. W. N. (2020). *The linguistic landscape of educational tourism in Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Wulansari, D. W. (2020). Linguistik Lanskap di Bali: Tanda Multilingual dalam Papan Nama Ruang Publik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 420-429.